

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN OBYEK WISATA
SENDANG ASRI WADUK GAJAH MUNGKUR
KABUPATEN WONOGIRI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**BEKTI PRIHASTUTI
L2D 301 320**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2004**

ABSTRAK

Obyek Wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur, merupakan salah satu obyek wisata yang dikembangkan di Kabupaten Wonogiri, memiliki fasilitas pendukung yaitu fasilitas parkir, dermaga perahu, kolam renang, arena bermain, kebun binatang mini, serta didukung atraksi-atraksi sebagai daya tarik wisata seperti: dayung, ski air, terbang layang (gantole), maraton, balap sepeda, lomba SAR, jamasan pusaka Mangkunegaran dan ruwatan masal. Obyek wisata ini dikelola berdasarkan sistem kedinasan oleh pemerintah melalui Dinas Perhubungan Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Wonogiri dengan dana pengelolaan ditunjang dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonogiri. Saat ini pemerintah daerah mengalami permasalahan pendanaan dalam upaya pengembangan fisik obyek wisata. Hal ini terlihat adanya jenis kegiatan yang terbangun namun tidak beroperasi secara maksimal seperti kolam renang. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu dari tujuh jenis kegiatan wisata yang ada, sesuai data dalam 5 tahun terakhir pendapatannya mengalami fluktuasi bahkan ada 3 jenis kegiatan yang tidak mencapai target. Kegiatan tersebut diantaranya kolam renang, komedi putar dan sepeda air. Pengembangan obyek wisata ini baru bisa menyumbangkan kontribusi sebesar sebesar 3,6 % bagi PAD Kabupaten Wonogiri.

Atas dasar permasalahan tersebut dipandang perlu dilakukan analisis biaya dan pendapatan jenis kegiatan wisata pada Obyek Wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri dengan tujuan untuk mengetahui jenis kegiatan yang dapat dikembangkan di masa mendatang. Ruang lingkup materi dibatasi pada identifikasi jenis kegiatan yang dikembangkan berdasarkan persepsi responden (demand) dan perhitungan kelayakan ekonomi (supply). Dalam proses studi ini alat analisis yang digunakan yaitu analisis garis regresi untuk peramalan analisis biaya dan pendapatan untuk perhitungan ekonomi (data sekunder) dan analisis skoring untuk persepsi responden (data primer). Data sekunder diambil dari instansi terkait dengan kegiatan kepariwisataan, sedangkan data primer diperoleh melalui pelibatan persepsi responden pengunjung obyek wisata. Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan narasumber yaitu pemerintah dan pengusaha kegiatan wisata.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dari 8 jenis kegiatan wisata teridentifikasi tiga prioritas kegiatan yang layak untuk dikembangkan dimasa mendatang berdasarkan kelayakan ekonomi (supply) dan persepsi pengunjung (demand) yaitu: prioritas tinggi yaitu layak secara ekonomi dan minat/keinginan pengunjung tinggi, kegiatan wisata yang masuk kategori ini yaitu: perahu wisata, kereta mini, dan jetcoaster; prioritas sedang yaitu layak secara ekonomi dan keinginan/minat pengunjung sedang, kegiatan wisata yang masuk kategori ini yaitu: kegiatan komedi putar; prioritas rendah yaitu layak secara ekonomi tapi keinginan/minat pengunjung rendah atau sebaliknya minat pengunjung tinggi namun tidak layak secara ekonomi, kegiatan wisata yang termasuk dalam kategori ini yaitu: panggung hiburan, kolam renang, sepeda air dan naik gajah.

Dari temuan studi tersebut di atas maka dapat direkomendasikan bahwa Obyek Wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur mempunyai potensi ekonomi dan layak untuk dikembangkan di masa depan sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam penyusunan strategi pengelolaannya, perlu adanya suatu sistem pengelolaan yang lebih baik dan efektif guna mendukung terwujudnya pengembangan Obyek Wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur di masa depan, untuk jenis kegiatan wisata yang tidak layak ekonomi seperti kolam renang dan naik gajah kiranya tetap diadakan dan dikembangkan karena kegiatan-kegiatan ini mengandung unsur pendidikan dan olah raga yang merupakan keuntungan sosial (social benefit) yang diperoleh masyarakat.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam (Yoeti, 1997:65-66).

Pengembangan pariwisata dapat berfungsi sebagai pendekatan pembangunan yang berwawasan lingkungan dan sebagai penyeimbang ekonomi daerah (Fandeli,1995). Pengembangan daerah tujuan wisata atau kawasan wisata sebagai suatu industri yang dilengkapi dengan komponen pengembangan, membutuhkan pengelolaan dan kerjasama yang saling bahu-membahu di antara pelbagai pihak yang menunjang kegiatan pariwisata (Spillane,1987). Syarat utama dalam mencapai keberhasilan pembangunan pariwisata adalah peningkatan profesionalisme yang didukung oleh kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, juga masalah koordinasi, integrasi dan sinkronisasi dalam pembangunan pariwisata (Fandeli,1995:151). Usaha jasa pelayanan wisata cenderung berorientasi pada keinginan pasar serta produk wisata setempat, sehingga akan muncul suatu persaingan, maka pengelolaan dan pengusahaan obyek wisata perlu dikelola secara profesional, sehingga dapat memberi hasil guna yang optimal (Fandeli,1995:152).

Berkaitan dengan operasional dan pengelolaan pariwisata bisa dilakukan melalui usaha kemitraan/kerjasama, pola-pola kemitraan dengan usaha pariwisata yang telah berkembang dapat menjadi alternatif, misalnya pola kemitraan dalam bentuk bapak angkat, antara masyarakat desa dengan usaha pariwisata (seperti hotel, biro perjalanan), pola kemitraan ini dapat berbentuk pemberian bantuan, pemasaran produk dan pembinaan ini dilakukan dengan maksud untuk pengembangan jaringan pemasaran dan kontrol kualitas produk (Ardika,1999:9).

Tiap daerah memiliki kekayaan alam dengan keunggulan dan keunikannya masing-masing. Demikian pula halnya dengan Wonogiri yang masuk Karesidenan Surakarta letaknya 32 km arah selatan Surakarta dengan jarak tempuh sekitar satu jam, merupakan salah satu daerah yang mempunyai kekayaan alam maupun buatan sehingga dijadikan daerah tujuan

wisata di Indonesia umumnya dan Jawa Tengah khususnya. Sesuai dengan Perda No.4 tahun 2000, tentang penetapan obyek-obyek wisata yang belum dan sudah dikembangkan, yaitu terdiri dari 19 obyek wisata 5 obyek wisata sudah dikembangkan diantaranya: Gua Putri Kencono, Kahyangan, Sendang Siwangi, Karamba dan Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur serta 14 obyek wisata yang belum dikembangkan diantaranya: Selomoyo, Goa Sodong, Goa Pelatar, Goa Suling, Goa Ngantap, Gunung Gandul, Gunung Giri, Pertapaan Gunung Brojo, Pantai Nampu dan Sadeng, Pantai Nglonjok, Tempat Peninggalan Pura Mangkunegaran, Gardu Pandang dan Sendang Sinongko.

Rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan di Kabupaten Wonogiri tahun 1998-2000 mencapai 30.353 jiwa/tahunnya. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Wonogiri masih relatif kecil, jumlah PAD Wonogiri pada tahun 2000 sebesar Rp 10.839.962.818,00 sedangkan kontribusi dari sektor pariwisata sebesar Rp 400.165.850,00 berarti sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya sebesar 3,69% (Wonogiri Dalam Angka, 2001).

1.2 Perumusan Masalah

Obyek Wisata Taman Rekreasi Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur merupakan salah satu obyek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Wonogiri yang sedang dikembangkan. Obyek wisata ini, memiliki berbagai jenis kegiatan wisata sebagai daya tarik wisatawan, diantaranya: perahu wisata, kolam renang, dan arena bermain. Obyek ini selain sebagai tempat wisata juga digunakan untuk kegiatan olah raga. Secara rutin setiap tahun di obyek wisata ini diadakan kegiatan olah raga berskala nasional seperti dayung, ski air, terbang layang (gantole), maraton, balap sepeda, jamasan pusaka Mangkunegaran serta ruwatan massal. Wisatawan dapat menyaksikan fisik bendungan, dengan menggunakan perahu motor sekaligus menyaksikan Patung Monumen Bedol Desa sebagai lambang keikhlasan penduduk Wonogiri untuk meninggalkan tanah kelahiran. Fasilitas dan kegiatan yang dimiliki merupakan potensi yang dapat mendukung perkembangan obyek wisata ini.

Obyek Wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur dikelola berdasarkan sistem kedinasan oleh pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri. Personel pelaksana adalah karyawan/karyawati Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 73 orang, terdiri dari 47 orang PNS, 16 orang honorer, dan 10 orang tenaga wiyata bhakti. Penanggung

jawab adalah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri, dengan dana pengelolaan ditunjang dari APBD Kabupaten Wonogiri.

Saat ini pemerintah daerah mengalami permasalahan pendanaan dalam upaya pengembangan fisik obyek wisata. Hal ini terlihat adanya jenis kegiatan yang terbangun namun tidak beroperasi secara maksimal seperti kolam renang. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu dari tujuh jenis kegiatan wisata yang ada, sesuai data dalam 5 tahun terakhir pendapatannya mengalami fluktuasi bahkan ada 3 jenis kegiatan yang tidak mencapai target. Kegiatan tersebut diantaranya kolam renang, komedi putar dan sepeda air. Realisasi pendapatan Obyek Wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur dapat dilihat pada Tabel I.1.

TABEL I.1
JUMLAH PENGUNJUNG DAN PENDAPATAN DI OBYEK WISATA
SENDANG ASRI WADUK GAJAH MUNGKUR KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN 1997-2002

NO	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG (jiwa)	JUMLAH PENDAPATAN (Rp)
1	1997/1998	127.052	163.971.500
2	1998/1999	158.810	176.600.600
3	2000	125.687	395.741.750
4	2001	244.267	736.114.900
5	2002	189.454	494.548.500

Sumber : DPPSB Kabupaten Wonogiri 2003

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang dihadapi obyek wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur, maka perlu dilakukan studi potensi ekonomi pada kegiatan wisata yang ada di Obyek Wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur. Studi potensi ini diharapkan dapat diketahui jenis kegiatan yang menguntungkan maupun jenis kegiatan yang tidak menguntungkan secara ekonomi sehingga dapat memberikan arahan prioritas terhadap pola perencanaan, pengembangan serta pembangunan bagi obyek wisata ini yang nantinya berimplikasi pada peningkatan pendapatan Obyek Wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur. Keterbatasan dana pengelolaan ini antara lain juga ditunjukkan dengan terbatasnya upah yang diterima oleh pekerja terutama karyawan yang berstatus honorer dan tenaga wiyata bhakti.. Melihat kondisi tersebut di atas menunjukkan adanya suatu sistem pengelolaan yang tidak efektif sehingga timbul pertanyaan **“Apakah Obyek Wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur Dapat Berkembang di Masa Depan ?”**